

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dikatakan bersifat sistematis karena bahasa memiliki pola dan kaidah yang harus ditaati agar dapat dipahami oleh pemakainya. Bahasa disebut juga ujaran karena bentuk dasar bahasa adalah ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi. Selain itu bahasa disebut bersifat manusiawi karena bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang memanfaatkannya, bukan makhluk lainnya. Bahasa juga bersifat komunikatif karena fungsi utama bahasa adalah alat berkomunikasi atau alat perhubungan antara anggota-anggota masyarakat Faisal (2010: 1-4).

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan di Sekolah Dasar. Namun pada kenyataan kualitas pembelajaran berbahasa Indonesia masih saja jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini jelas terlihat pada ketidak mampuan siswa berkomunikasi dengan orang lain baik lisan maupun tulisan.

Salah satu tujuan pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membina kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia pada siswa. Pengajar Bahasa Indonesia di sekolah mengharapkan agar para siswanya mampu dalam menggunakan bahasa Indonesia. Seseorang dikatakan mampu berbahasa Indonesia apabila ia telah menguasai sistem bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan

menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu namun dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu aspek keterampilan, misalnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, dan dirasakan sulit bagi siswa, karena merupakan keterampilan yang menghasilkan yaitu menghasilkan sebuah tulisan, untuk menuangkan ide, gagasan kepada orang lain, secara tertulis siswa mengalami kesulitan.

Menulis merupakan tulisan yang dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta memengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang (para penulis) yang dapat menyusun pikirannya, serta mengurutkannya dengan jelas (mudah dipahami); kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, susunan/organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cerah Morsey (dalam Tarigan, 2008 : 20 - 21).

Menurut Tatkala dalam Alimudin (2009) Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan megkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvesional yang dapat dilihat/dibaca.

Menulis merupakan modal pokok untuk belajar pada tingkat selanjutnya. Pengetahuan dan kemampuan menulis akan menjadi dasar pada pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Apabila dasar itu baik atau kuat maka hasil pengembangannya juga akan baik pula. Sebaliknya, apabila dasar itu kurang, maka hasil pengembangannya juga tidak akan maksimal.

Menurut Marsa A.H (2009 : 1) Pengertian paragraf terdapat dalam pemakaian bahasa secara tertulis. Sebuah paragraf terdiri atas beberapa kalimat atau lebih dari satu kalimat. Kalau dalam sebuah paragraf hanya terdapat satu kalimat, dapatlah dikatakan bahwa paragraf tersebut tidak ditata atau disusun sebagaimana mestinya. Paragraf dapat juga dilihat sebagai satuan informasi yang memiliki satu gagasan utama sebagai pengendali.

Jadi melalui kegiatan menulis paragraf siswa dapat mengkomunikasikan ide/gagasan dan pengalamannya. Menulis bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat dimiliki oleh setiap orang melalui latihan. Kemampuan menulis diperoleh melalui latihan yang intensif dan terus menerus sesuai dengan tingkat kognitif siswa.

Pembelajaran menulis paragraf merupakan salah satu dari ragam keterampilan menulis siswa yang harus dilaksanakan oleh guru. Kurangnya pemahaman menulis paragraf siswa mengenai konsep paragraf menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri dampak ketidakpahaman terhadap konsep itu akan menimbulkan kekeliruan dalam membedakan jenis-jenis paragraf.

Selain itu kurangnya pengetahuan tentang fakta atau data yang kurang diungkapkan menjadi kendala yang berarti dalam membuat paragraf. Siswa kesulitan untuk menempatkan ide pokok dari paragraf. Penggunaan kalimat pun perlu menjadi perhatian karena dalam menulis paragraf siswa diharapkan dapat menulis dengan ringkas, menarik dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembaca agar pembaca mengikuti sesuatu sesuai keinginan penulisnya.

Untuk mempermudah menulis paragraf siswa lebih awal diperkenalkan dengan jenis-jenis paragraf. Jenis paragraf yang dimaksud adalah paragraf induktif, paragraf deduktif, dan paragraf campuran. Pembelajaran menulis paragraf lebih di arahkan ke menulis paragraf induktif.

Terkait dengan hal tersebut, guru sebaiknya memilih media pembelajaran menulis yang tepat, menarik minat dan kemampuan siswa untuk menulis paragraf. peneliti memilih media pembelajaran yang sesuai dengan menulis dalam bahasa Indonesia, media tersebut adalah media kalimat acak.

Pupuh dan Sutikno (2007 : 67) cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Dari berbagai bentuk media yang ada diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih berarti bagi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam proposal ini penulis memilih judul, “Penggunaan Media Kalimat Acak dalam Menulis Paragraf Induktif Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji, maka dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana penggunaan media kalimat acak dalam menulis paragraf induktif pada siswa kelas IV SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan penggunaan media kalimat acak dalam menulis paragraf induktif pada siswa di kelas IV SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu solusi alternatif bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar menulis paragraf induktif.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi bagi sekolah tempat meneliti dalam upaya untuk lebih meningkatkan daya apresiasi dan kecintaan siswa terhadap kegiatan menulis paragraf di kelas IV SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.